

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional kita, bahasa yang sangat penting sekali bagi kita semua untuk mempelajarinya. Setiap orang sering berbahasa, baik secara lisan maupun tulis, kita sebenarnya tidak menggunakan kata-kata secara lepas. Akan tetapi, kata-kata itu terangkai mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku sehingga terbentuklah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa sering digunakan oleh setiap lapisan elemen, karena bahasa sebagai alat yang utama dalam dunia sosial maupun dalam dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dan wajib bagi semua orang. Dalam memajukan mutu pendidikan khususnya dalam segi bahasa maka diperlukan penguasaan tentang aspek berbahasa.

Tarigan (2008:1) menyatakan, bahwa keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis memilih keterampilan membaca sebagai bahan pembelajaran. Hodgson dalam Tarigan (2008:7) menyatakan pengertian membaca sebagai berikut.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang memuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Banyak hal yang mempengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca, termasuk kegagalan membaca yang sering dialami oleh siswa di sekolah. Menurut Juliati, dkk. <http://jalboegiez.blogspot.in/2012/12-/problematika-dalam-pembelajaran.html> situs yang diunduh pada tanggal 30 Juli 2015 menyatakan, motivasi siswa untuk membaca masih kurang, kemampuan siswa dalam memahami wacana sangatlah rendah. Siswa masih kurang mampu menentukan informasi global, informasi selektif dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana dan memaknai kosa kata dalam kalimat meskipun telah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan alokasi waktu yang maksimal.

Menurut Kusnadi <http://burahkencana.blogspot.in/2013/11/problematika-minat-baca-anak-didik-pada.html> situs yang diunduh pada tanggal 30 Juli 2015 menyatakan, rendahnya minat dan kemampuan membaca akan memberi pengaruh pada kemampuan akademik siswa yang bisa berdampak pada kualitas kelulusan. Oleh sebab itu perlu diketahui beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah antara lain yaitu: terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang kurang bervariasi, situasi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga

belum bisa memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku di luar buku paket, kurangnya metode, teknik, dan model (dari guru) bagi siswa dalam hal membaca, kurangnya kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk melakukan aktivitas membaca.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah mengakibatkan minimnya minat membaca pada siswa yang sedang dialami saat ini. Hal ini merupakan problematika menarik yang harus dicermati oleh guru untuk meningkatkan minat membaca pada siswa.

Selain kurangnya minat membaca, siswa juga kurang memahami suatu bacaan yang dibacanya. Tarigan (2008:121) menyatakan, bahwa salah satu syarat bagi setiap pembaca yang baik adalah memahami benar-benar apa yang dibacanya. Pertama-tama, hal ini menuntut perhatian atau konsentrasi dan suatu kemampuan yang erat sekali berhubungan dengan maksud. Hal ini menuntut pengetahuan mengenai kata-kata dan koresponsifan terhadap organisasi bagian sebagai suatu keseluruhan.

Sehubungan dengan kendala yang dihadapi siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengidentifikasi berbagai teks. Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi teks eksposisi, dan kompetensi ini tentunya harus dikuasai oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran mengidentifikasi sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Mengidentifikasi teks eksposisi merupakan kegiatan yang perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks baca dan mencari apa yang harus ditemukan dalam teks tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut guru sebagai fasilitator bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggugah selera siswa untuk mengidentifikasi teks tepatnya mengidentifikasi unsur kalimat efektif pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran baru agar siswa tidak bosan dan jenuh.

Penulis memilih salah satu model pembelajaran *talking stick* yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Huda (2014:224) menyatakan, bahwa model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar menekankan pada konsep kerja sama atau kolaborasi siswa di dalam berkelompok dengan bantuan sebuah tongkat berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang diwujudkan dalam sebuah judul "*Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Kalimat Efektif dalam Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Talking Stick pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Cikampek Tahun Ajaran 2015/2016*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan menulis. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. rendahnya minat siswa dalam membaca;
- b. minimnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca;
- c. model pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Cikampek.
- b. Kemampuan siswa kelas X SMA 2 Cikampek mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *talking stick*.
- c. Model pembelajaran yang digunakan mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi adalah model *talking stick*.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Cikampek?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Negeri 2 Cikampek mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *talking stick*?
- c. Tepatkah model *talking stick* digunakan pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Cikampek?

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *talking stick* pada kelas X SMA Negeri 2 Cikampek;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Cikampek mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *talking stick*;
- c. untuk mengetahui ketepatan penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Cikampek.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yang terkait sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan kemudahan dan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai patokan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur kalimat efektif dalam teks eksposisi karena dari hasil penelitian ini dapat diketahui efektif tidaknya pembelajaran tersebut dengan menggunakan model *Talking Stick*.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan atas sesuatu yang telah dipelajari.
- b. Mengidentifikasi unsur kalimat efektif adalah proses menentukan unsur kalimat efektif yang terdapat pada teks eksposisi.

- c. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu dipahami pembaca sesuai dengan maksud penulisnya.
- d. Teks eksposisi adalah sebuah tulisan yang menjelaskan atau menguraikan suatu pokok pikiran, informasi tertentu agar diketahui oleh pembaca.
- e. Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang menekankan pada konsep kerja sama atau kolaborasi siswa di dalam berkelompok dengan bantuan sebuah tongkat berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa "*Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Kalimat Efektif dalam Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Talking Stick*" adalah sebuah model pembelajaran dengan konsep kerjasama dalam kelompok kecil yang dapat mempermudah siswa untuk belajar menentukan dan menemukan unsur kalimat efektif yang terdapat pada teks eksposisi dengan cara yang menyenangkan, melalui model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong siswa secara aktif mencari tahu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.